

BAB III

KEPENTINGAN INDONESIA DALAM *SAIL* KOMODO 2013

Dalam hubungan internasional, terjadi interaksi antara negara satu dengan negara lainnya, yang tidak terlepas dari kepentingan dari kedua belah pihak. Kepentingan inilah yang menjadi faktor terwujudnya sebuah kerja sama antar negara. Bentuk kerja sama tiap negara berbeda-beda sesuai dengan kepentingan dan kondisi masing-masing negara. Walaupun pada dasarnya kepentingan setiap negara adalah sama, namun cara mencapai kepentingan tersebut berbeda-beda sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dan sistem yang berlaku di negara tersebut. Kepentingan inilah yang diistilahkan dengan kepentingan nasional. Adapun kepentingan nasional yang paling mendasar dari suatu negara yakni mempertahankan diri dari atau usaha untuk menjaga kesatuan negara agar tetap utuh, manusia (warga negaranya), wilayah teritorialnya, keamanannya, kesejahteraannya (kesehatannya), *prestige* (status), kekuasaan, promosi (perlindungan ideologi dan lain sebagainya) dan bentuk yang telah diciptakan oleh para pembuat keputusan negara yang dianggap umum, berjangka panjang dan memiliki tujuan tertentu di mana negara, bangsa dan pemerintah menganggap semua ini sebagai fungsi pelayanan.

Dalam pengertian yang lebih kompleks, kepentingan nasional merupakan pencapaian pembangunan, mengingat era globalisasi saat ini yang menitik beratkan kemajuan suatu negara dari kemajuan pembangunan negara tersebut.

Pembangunan memang harus dilakukan untuk alasan kemajuan dan perubahan untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian, pembangunan menjadi sebuah proses yang senantiasa harus dilakukan oleh setiap pemerintahan dari sebuah negara sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Di Indonesia, pembangunan merupakan usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Seringkali, kemajuan yang dimaksud terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat di bidang ekonomi. Apabila pembangunan dimaknai demikian, maka keberhasilan proses pembangunan di suatu negara dapat dilihat dari kondisi perkembangan kesejahteraan masyarakatnya. Apakah proses pembangunan yang telah atau sedang dilakukan dapat memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau justru sebaliknya, belum bisa memberikan kontribusi apapun bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat. Agar cita-cita pembangunan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud, negara membutuhkan serangkaian strategi kebijakan pembangunan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.

Berdasarkan hipotesa yang telah disusun oleh penulis tentang kasus ini yakni bahwa diselenggarakannya acara *sail* Komodo 2013, pemerintah ingin menjadikan *event* tersebut sebagai salah satu model pembangunan perekonomian guna mencapai kepentingan nasional Indonesia, yang salah satunya adalah

Selanjutnya yakni bahwa acara tersebut sebagai salah satu usaha pemerintah untuk menanamkan pandangan masyarakat internasional tentang kelayakan Taman Nasional Komodo sebagai salah satu dari 7 keajaiban dunia atau dengan kata lain agenda tersebut sebagai sarana mempromosikan pariwisata NTT ke masyarakat internasional.

A. Pembangunan untuk Menciptakan Kesejahteraan Bersama Melalui Pembangunan Industri Pariwisata

Penulis menganalisa bahwa untuk hipotesa yang pertama dapat dijelaskan melalui penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional(RPJMN) 2010-2014.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 yang merupakan tahap kedua dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025, terdapat 11 prioritas nasional dan 3 prioritas lainnya.

1. Prioritas Nasional

Adapun kesebelas prioritas nasional tersebut yaitu:

1. reformasi birokrasi dan tata kelola
2. pendidikan
3. kesehatan
4. penanggulangan kemiskinan

6. infrastruktur
7. iklim investasi dan usaha
8. energi
9. lingkungan hidup dan bencana
10. daerah tertinggal, terdepan, terluar, dan paskakonflik
11. kebudayaan, kreativitas, dan inovasi teknologi

Diadakannya acara *Sail Komodo 2013* merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan prioritas nasional yakni poin 7 yaitu tentang iklim investasi dan usaha, poin 10 tentang daerah tertinggal, terdepan, terluar, dan paska konflik serta poin 11 yakni tentang kebudayaan, kreativitas dan inovasi tekhnologi.

a. Iklim Investasi dan Usaha

Peningkatan investasi melalui perbaikan kepastian hukum, penyederhanaan prosedur, perbaikan sistem informasi, dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Oleh karena itu, substansi inti program aksi bidang iklim investasi dan iklim usaha adalah sebagai berikut:

1. Kepastian hukum: Reformasi regulasi secara bertahap di tingkat nasional dan daerah sehingga terjadi harmonisasi peraturan perundang-undangan yang tidak menimbulkan ketidakjelasan dan

2. Penyederhanaan prosedur: Penerapan sistem pelayanan informasi dan perizinan investasi secara elektronik (SPSIE) pada Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di beberapa kota yang dimulai di Batam, pembatalan perda bermasalah dan pengurangan biaya untuk memulai usaha seperti Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)
3. Logistik nasional: Pengembangan dan penetapan Sistem Logistik Nasional yang menjamin kelancaran arus barang dan mengurangi biaya transaksi/ekonomi biaya tinggi
4. Sistem informasi: Beroperasinya secara penuh *National Single Window (NSW)* untuk impor (sebelum Januari 2010) dan ekspor. Percepatan realisasi proses penyelesaian bea cukai di luar pelabuhan dengan implementasi tahap pertama *Custom Advanced Trade System (CATS)* di *dry port* Cikarang
5. KEK: Pengembangan KEK di 5 (lima) lokasi melalui skema *Public-Private Partnership* sebelum 2012
6. Kebijakan ketenagakerjaan: Sinkronisasi kebijakan ketenagakerjaan dan iklim usaha dalam rangka memperluas penciptaan lapangan kerja.⁴²

Penulis menganalisa, iklim investasi dan usaha yang dimaksudkan di sini yakni bagaimana Indonesia dapat meningkatkan investasi pada wilayah-

⁴² B. M. ... 2010, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

wilayahnya yang memiliki potensi, dengan mempermudah sistemnya. Sistem yang berlaku dapat dipermudah dengan komunikasi yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Selain komunikasi yang baik, interaksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus cepat dan akurat. Seiring berkembangnya teknologi, komunikasi yang terjalin antara pemerintah pusat dan daerahpun dapat dicapai melalui sistem *online*. Dengan diterapkannya sistem perijinan *online*, maka investasi pada daerah-daerah yang jauh dari pusat pemerintahan yakni ibu kota negara tidak akan mengalami kesulitan komunikasi dan akan memperlancar prosedurnya.

Selain itu juga, iklim investasi yang harus tercipta pada daerah yang memiliki potensi wisata yakni daerah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga akan lebih menarik investor untuk berinvestasi dan mempermudah urusan dalam berinvestasi. Contohnya yakni, apabila suatu daerah memiliki sarana lengkap, maka wisatawan yang berkunjung akan lebih tertarik untuk mengunjungi daerah wisata, sehingga daerah wisata tersebut akan lebih ramai dan akan membutuhkan jasa-jasa. Hal inilah yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha, di mana saat penduduk lokal tidak mampu menyediakannya maka akan dibutuhkan investor untuk membantu meringankan dan saling bekerjasama untuk membangun sarana dan prasarana tersebut.

Untuk pelaksanaan acara *Sail Komodo 2013* yang lokasinya jauh dari ibu kota negara yakni di provinsi NTT, perlu adanya konsolidasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Sehingga apa yang dicita-citakan dapat terwujud. Pemerintah pusat dalam tingkat nasional dapat memanfaatkan posisinya

sebagai aktor hubungan internasional di dunia internasional. Yakni dengan mengundang negara-negara sahabat untuk dapat mengikuti *Sail Komodo 2013*. Presiden RI juga dalam UU Nomor 5 tahun 2013 telah menetapkan kepanitiaan nasional *Sail Komodo 2013*. Sedangkan untuk pemerintah daerah NTT sendiri, yakni dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk pelaksanaan di wilayah NTT. Pemerintah daerah berkonsolidasi dengan segenap panitia sehingga pelaksanaan acara dapat terlaksana dengan baik.

Tujuan dari penyelenggaraan acara *Sail Komodo 2013* ini yakni untuk mengejar investor agar tercipta iklim investasi yang dapat menguntungkan NTT serta Indonesia pada umumnya. Dengan adanya investor-investor yang menanamkan modalnya di NTT, maka secara langsung akan menumbuhkan perekonomian NTT. Tidak tertutup bagi investor asing maupun investor lokal, yang terpenting adalah berjalannya siklus perekonomian pada wilayah tersebut. Selain itu juga mengingat investasi dalam bidang pariwisata di NTT sangat rendah, perlu adanya upaya untuk meningkatkan investasi guna menunjang kemajuan dan perkembangan perekonomian masyarakat NTT.

Terlebih dengan mengamati potensi wisata yang dimiliki. Potensi wisata NTT apabila dapat dikelola dengan baik yakni dengan adanya investor, maka perputaran siklus perekonomiannya akan berjalan dengan baik.

Diundangnya beberapa negara sahabat juga merupakan salah satu strategi pemerintah Indonesia untuk menarik investor asing. Keoptimisan ini muncul dikarenakan agenda-agenda yang dipamerkan kepada para peserta, yakni

diperkirakan akan menarik minat peserta *sail*. Apabila para peserta dan tamu dari negara sahabat tertarik dengan keunikan kebudayaan yang dimiliki Indonesia, budaya NTT khususnya maka akan terjalin kerjasama antar ke dua belah pihak, yakni Indonesia dan negara sahabat. Dan apabila kerjasama dalam bidang investasi dapat terwujud maka akan menguntungkan kedua belah pihak. Hal ini juga membuka peluang usaha-usaha masyarakat lokal untuk menjajakan produk-produk unggulannya. Khususnya pada daerah-daerah wisata, penduduk lokal dapat membuka lapak-lapak produk khas daerahnya. Pengembangan industri pariwisata pun dapat cepat direalisasikan.

Terbukti dari paska penyelenggaraan *sail* sebelumnya, di Bunaken kini muncul delapan hotel baru dengan total penambahan 1000 kamar. Di Banda, selain ada perbaikan infrastruktur jalan, jumlah hotel juga bertambah antara enam sampai delapan hotel. Hal serupa terjadi di Wakatobi dengan penambahan tujuh hotel dan di Bangka Belitung bertambah delapan hotel.⁴³

Tidak menutup kemungkinan juga bagi NTT sebagai daerah tertinggal untuk mengembangkan potensi wilayahnya untuk dimanfaatkan secara optimal. Terlebih kebudayaan yang dimiliki NTT sangat unik sehingga tidak akan sulit untuk menarik investor untuk berinvestasi di wilayah NTT khususnya pada daerah-daerah wisatanya. Salah satunya yakni, keberadaan komodo sebagai hewan yang hanya ada di NTT juga telah menjadi daya tarik tersendiri, yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke NTT.

Kunjungan wisatawan akan lebih mudah jika adanya transportasi yang dapat beroperasi dan menghubungkan ibu kota negara dengan Labuhan Bajo. Desember 2013 mulai dibuka jalur penerbangan Garuda (persero).⁴⁴ Hal ini diterapkan guna mempermudah percepatan pembangunan wilayah NTT khususnya Labuhan Bajo yang lokasinya paling dekat dengan pulau Komodo.

Selain itu, untuk mempermudah jalur tempuh menuju tujuan wisata, diperlukan adanya sarana yang memadai, misalnya seperti jalan yang dalam kondisi baik, karena baiknya sarana ini menjadi pertimbangan yang penting bagi wisatawan saat berkunjung. Seperti yang dilansir dalam artikel *bisniswisata.co* yakni, salah satu wisatawan yang berkunjung ke Indonesia Clemens Scherrer asal Swiss mengeluarkan pendapat “Menurut saya, tempat wisata di Indonesia jelas lebih baik daripada di Singapura dan Malaysia. Tapi saya harus bilang kalau kualitas akomodasi dan infrastruktur Indonesia lebih rendah.”⁴⁵

Keadaan ini menggambarkan bagaimana citra pariwisata Indonesia menurut masyarakat internasional, karena keindahan objek wisatanya saja tidak cukup tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

b. Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar, dan Paskakonflik

Program aksi untuk daerah tertinggal, terdepan, terluar, dan paskakonflik ditujukan untuk pengutamaan dan penjaminan pertumbuhan di daerah tertinggal,

⁴⁴<http://nttprov.go.id/site/index.php/2013-07-22-06-19-32/berita-terbaru/135-garuda-akan-buka-penerbangan-ke-labuan-bajo-ende-dan-tambolaka>

terdepan, terluar serta keberlangsungan kehidupan damai di wilayah paskakonflik dengan substansi inti sebagai berikut:

1. Kebijakan: Pelaksanaan kebijakan khusus dalam bidang infrastruktur dan pendukung kesejahteraan lainnya yang dapat mendorong pertumbuhan di daerah tertinggal, terdepan, terluar, dan paskakonflik selambat-lambatnya dimulai pada 2011
2. Kerjasama internasional: Pembentukan kerja sama dengan negara-negara tetangga dalam rangka pengamanan wilayah dan sumber daya kelautan
3. Keutuhan wilayah: Penyelesaian pemetaan wilayah perbatasan RI dengan Malaysia, Papua Nugini, Timor Leste, dan Filipina pada 2010
4. Daerah tertinggal: Pengentasan daerah tertinggal di sedikitnya 50 Kabupaten paling lambat 2014.⁴⁶

Program ini dimaksudkan untuk pemerataan pembangunan, melihat wilayah Indonesia yang begitu luas dan terdiri dari pulau-pulau yang sangat banyak membuat pemerintah merasa perlu untuk membuat kebijakan tersebut. Karena banyak sekali kasus yang sering muncul justru di daerah perbatasan, masalah perbatasan, kemiskinan dan permasalahan kompleks lainnya. Mengingat lokasi wilayah tersebut yang sangat jauh dari pusat negara.

⁴⁶Perpres RI Nomor 5 tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, *Op.cit* hal 59

Untuk wilayah NTT, yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste dan merupakan salah satu daerah tertinggal dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia, namun memiliki potensi alam yang sangat besar untuk memajukan kesejahteraan rakyat apabila dapat dikelola dengan baik. Terlebih NTT merupakan provinsi di mana pulau Komodo berada, dan pulau Komodo merupakan salah satu dari kawasan Taman Nasional Komodo yang merupakan *New 7 Wonders* yang ditetapkan *UNESCO* pada bulan Mei 2012 lalu karena keberadaan Komodonya. Sehingga keberadaan pulau Komodo akan menjadi perhatian masyarakat dunia internasional. Hal inilah yang dijadikan momentum oleh pemerintah untuk melaksanakan *sail* Indonesia di wilayah sekitar TNK berada. Memanfaatkan iklim yang sedang berlangsung, di mana mata dunia sedang tertuju pada taman nasional komodo untuk terus mempromosikan wilayah tersebut. Apabila hal tersebut dilalaikan oleh pemerintah Indonesia, tidak menutup kemungkinan masyarakat internasional akan memberikan cap yang tidak baik untuk Indonesia dan bisa saja predikat pulau Komodo sebagai salah satu *New7wonders* dicabut. Hal ini menentukan status negara Indonesia dan kelangsungan usaha mensejahterakan rakyat di sekitar pulau Komodo.

Sail Komodo 2013 merupakan momen yang tepat bagi pemerintah untuk menetapkan NTT sebagai gerbang jalur selatan pariwisata Indonesia setelah penetapan *new7wonders*. Karena saat itu mata dunia sedang tertuju pada pulau Komodo yang akan membawa efek domino pada keberadaan wilayah di sekitar pulau Komodo. Melalui agenda-agendanya yaitu menyusuri wilayah-wilayah

turut mempromosikan NTT di negara masing-masing pada acara pelepasan peserta *sail* Komodo 2013 menuju Labuan Bajo.⁴⁷ Pemerintah NTT berkeinginan agar keberadaan wisata di NTT lebih dikenal masyarakat internasional.

Hal ini terkait dengan usaha pemerintah untuk mempertahankan eksistensi pulau Komodo sebagai salah satu *new7wonders*. Secara tidak langsung pemerintah telah memberikan gambaran kepada masyarakat dunia bahwa pulau Komodo layak untuk mendapatkan gelar sebagai warisan dunia. Yang ditunjukkan dengan agenda berkeliling menyusuri pulau Komodo, menyaksikan secara langsung keberadaan Komodo sebagai hewan langka yang hanya terdapat di Taman Nasional Komodo di NTT. Hewan yang harus dilindungi tidak hanya oleh masyarakat Indonesia saja, namun sudah menjadi tanggung jawab masyarakat dunia. Dengan demikian masyarakat internasional bisa lebih mengenal bagaimana lingkungan hewan langka tersebut. Kemudian selanjutnya semua pihak dapat ikut serta dalam mempertahankan keberlangsungan hewan tersebut.

Untuk menunjukkan kelayakan status yang disandang pulau Komodo tersebut, pemerintah telah menyiapkan berbagai macam upaya, agar masyarakat internasional dapat memberikan penilaian positif bagi Indonesia. Sebelum pelaksanaan acarapun, pemerintah sudah menyiapkan dan memperbaiki sarana prasarana yang kira-kira akan dibutuhkan oleh para peserta *sail*. Dan selain itu juga, agar citra baik dapat tersemat di mata para peserta. Misalnya seperti perbaikan jalan, pengadaan penginapan yang cukup menampung para peserta,

⁴⁷<http://sailkomodo2013.nttprov.go.id/index.php/14-news/428-ntt-minta-peserta-sail-komodo->

pembangunan tembok penahan gelombang di sepanjang pantai dekat lokasi acara dan perbaikan fasilitas-fasilitas objek wisatanya.⁴⁸

Hal ini juga menjadi agenda pemerintah dalam rangka pemerataan pembangunan dan tidak mengabaikan daerah tertinggal terutama daerah yang berada di perbatasan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). karena wilayah tersebut menentukan batas wilayah NKRI, terutama dengan keadaan sumber daya alamnya yang sangat kaya yang dapat memberikan sumbangan pemasukan untuk Indonesia khususnya dalam bidang pariwisata. Karena pariwisata memberikan sumbangan terhadap pemasukan Indonesia. Seperti yang tergambar dalam tabel pada halaman lampiran tentang realisasi investasi pariwisata tahun 2009-2013.⁴⁹

Dari tabel tersebut digambarkan jelas bahwa bidang pariwisata memberikan angka dalam pemasukan pendapatan negara. Angka yang belum tinggi menunjukkan belum optimalnya hasil yang diperoleh jika dibandingkan dengan wilayah yang memang mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan masyarakatnya. Karena pariwisata sudah menjadi isu internasional dan setiap orang butuh untuk berwisata. Sehingga, jika potensi wisata yang dimiliki NTT dapat terus dikembangkan secara optimal, tidak menutup kemungkinan objek-objek wisatanya menjadi tujuan utama masyarakat internasional yang ingin mencari objek wisata yang bersifat etnik.

⁴⁸<http://sailkomodo2013.nttprov.go.id/index.php/14-news/425-hotel-di-kupang-siap-sambut-peserta-sail-komodo> diakses pada 25 Desember 2013

⁴⁹Data diambil dari kementerian pariwisata melalui wawancara pada 13 Februari 2014

c. kebudayaan, kreativitas, dan inovasi teknologi

Pengembangan dan perlindungan kebhinekaragaman budaya, karya seni, dan ilmuserta apresiasinya, untuk memperkaya khazanah artistik dan intelektual bagi tumbuh mapannya jati diri dan kemampuan adaptif kompetitif bangsa yang disertai pengembangan inovasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dilandasi oleh keunggulan Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan. Oleh karena itu, substansi inti program aksi bidang kebudayaan, kreativitas, dan inovasi teknologi adalah sebagai berikut:

1. Perawatan: Penetapan dan pembentukan pengelolaan terpadu untuk pengelolaan cagar budaya, revitalisasi museum dan perpustakaan di seluruh Indonesia ditargetkan sebelum Oktober 2011.
2. Sarana: Penyediaan sarana yang memadai bagi pengembangan, pendalaman dan pagelaran seni budaya di kota besar dan ibu kota kabupaten selambat-lambatnya Oktober 2012.
3. Penciptaan: Pengembangan kapasitas nasional untuk pelaksanaan penelitian, penciptaan dan inovasi dan memudahkan akses dan penggunaannya oleh masyarakat luas.
4. Kebijakan: Peningkatan perhatian dan kesertaan pemerintah dalam program-program seni budaya yang diinisiasi oleh masyarakat dan mendorong berkembangnya apresiasi terhadap kemajemukan budaya.

5. Inovasi teknologi: Peningkatan keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif yang mencakup pengelolaan sumber daya maritim menuju ketahanan energi, pangan, dan antisipasi perubahan iklim.
6. Pengembangan penguasaan teknologi dan kreativitas pemuda.⁵⁰

Penulis menganalisa bahwa keragaman budaya yang dimiliki suatu wilayah menjadi faktor yang penting bagi suatu negara untuk dapat melakukan diplomasi dengan negara lain. Karena pada era modern saat ini, cara berdiplomasi melalui kekerasan khususnya pada negara damai tidak berlaku dan tidak dibenarkan. Sesuai dengan teori diplomasi kebudayaan, untuk mempengaruhi pihak lain agar mengikuti apa yang kita inginkan, kita cukup dengan melakukan diplomasi kebudayaan yakni dengan mempengaruhi pihak lain dengan menggunakan kelebihan-kelebihan budaya yang kita miliki.

Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia dengan keunikan dan daya tarik masing-masing, akan mempermudah Indonesia untuk mempengaruhi negara lain agar mau bekerjasama dengan Indonesia melalui diplomasi kebudayaan ini.

Pengadaan acara *Sail Komodo* 2013 merupakan salah satu cara dari pemerintah Indonesia dalam rangka menjalankan diplomasinya. Dengan menampilkan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki, mengeksplorasi kekayaan alam yang dimiliki dan tidak mengabaikan interaksi peserta *Sail* yang notabene

⁵⁰

berasal dari luar negeri dengan kehidupan masyarakat setempat. Hal ini akan menimbulkan kedekatan antara peserta dengan masyarakat, yang oleh dunia internasional, masyarakat Indonesia dikenal dengan keramahannya.

Dengan lebih dekatnya kehidupan masyarakat dengan peserta *sail* akan menimbulkan kepahaman budaya dan ketertarikan wisatawan untuk terus mempelajari kebudayaan yang dimiliki warga setempat. Khususnya di wilayah NTT, kehidupan masyarakat masih terkesan tradisional yang bisa saja tidak ditemui oleh peserta *sail* di negara mereka masing-masing. Misalnya saja menenun kain dengan cara-cara tradisional, pembuatan kerajinan-kerajinan tangan yang memanfaatkan sumber daya sederhana misalnya kerajinan daun lontar yang dapat dibuat menjadi topi, tas dan berbagai macam kerajinan lainnya secara tradisional serta berbagai macam keberagaman macam tari-tarian yang dimiliki NTT.

Sesuai dengan poin-poin pada prioritas nasional, keberagaman kebudayaan yang dimiliki tiap-tiap daerah harus dijaga serta dilestraikan dan membutuhkan dukungan pemerintah sehingga hal ini bisa terus berkembang dan bisa terus dijadikan sebagai alat diplomasi Indonesia secara damai.

Berjalannya acara *sail* Komodo 2013 juga tidak terlepas dari keberadaan Indonesia sebagai negara kepulauan. Karena hal ini memanfaatkan keberadaan sumber daya bahari Indonesia yang dimanfaatkan sebagai sarana dalam pelaksanaan acara *sail*. Keberlangsungan *sail* Indonesia untuk yang kelima

bahari Indonesia, karena sebagian besar kegiatan *sail* adalah memanfaatkan keberadaan maritim untuk mengeksplorasi keindahan Indonesia.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu anggota direktorat minat khusus kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, bahwa penyelenggaraan *sail* Komodo 2013 yakni berlandaskan pada Keputusan Presiden, melihat potensi bahari yang dimiliki wilayah NTT. Area bahari NTT merupakan kawasan bahari berdaya saing internasional untuk dikembangkan dalam bidang pariwisatanya. Terbukti juga dengan diundangnya 30 *yachter* asing untuk mengikuti acara tersebut, tergambar jelas bahwa pemerintah ingin melakukan promosi wisata serta pengembangan produk pariwisata bahari.⁵¹

Terpilihnya NTT sebagai lokasi pelaksanaan *sail* Indonesia ke 5 atau yang lebih dikenal dengan *sail* Komodo 2013 ini menurut kepala Dewan Perikanan Indonesia (DEKIN) Sharif Cicip Sutardjo adalah agar daerah tersebut lebih mendunia.⁵²

Apabila keberadaan maritim ini dimanfaatkan secara optimal, maka Indonesia dapat mengembangkan sektor pariwisata yang dapat digunakan untuk kemaslahatan masyarakat Indonesia. Karena saat ini, bidang pariwisata merupakan sektor yang menyumbangkan pemasukan negara dengan jumlah besar. Apalagi dengan pengadaan-pengadaan promosi melalui *event-event* berskala internasional yang melibatkan langsung peserta dari negara-negara di dunia.

⁵¹Berdasarkan hasil wawancara terhadap staff kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif direktorat minat khusus yang dilakukan penulis pada 13 Februari 2014.

Terutama negara-negara sahabat yang menjalin kerjasama langsung dengan Indonesia, berupa investasi dan lain sebagainya.

Keberhasilan pelaksanaan acara inipun tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi sebagai media komunikasi serta media promosi. Optimalnya pemanfaatan teknologi dapat terwujud apabila sumber daya manusianya dapat menguasai teknologi.

Selain prioritas-prioritas nasional di atas, upaya untuk mewujudkan visi misi pembangunan nasional juga melalui pencapaian prioritas lainnya yakni di bidang prekonomian dan kesejahteraan rakyat.

2. Bidang perekonomian

Dalam bidang perekonomian, pemerintah mencantumkan pelaksanaan pengembangan industri, sesuai dengan Peraturan Presiden No.28/2008 tentang Kebijakan Industri Nasional.⁵³ Dari pelaksanaan *sail* Indonesia dan *sail* Komodo 2013 khususnya, pemerintah ingin membangun industri pariwisata pada daerah-daerah tertinggal yang sumber daya alamnya sangat berpotensi dan belum tergali secara optimal. Terlebih di NTT ada hewan Komodo yang baru saja menjadi perhatian dunia karena pada tahun 2012 sudah ditetapkan sebagai salah satu *new7wonders*.

Keberhasilan suatu negara dalam mencapai status *New7wonders* merupakan salah satu prestasi sekaligus tanggung jawab. Dikatakan sebagai

sebuah prestasi karena untuk dapat meraih gelar *new7wonders*, negara-negara di dunia harus bersaing dan berkompetisi untuk menunjukkan bahwa milik mereka yang terbaik dan yang paling layak untuk dinobatkan sebagai situs keajaiban dunia. Sedangkan tanggung jawab berarti bahwa setelah penetapan suatu wilayah sebagai salah satu warisan dunia, maka segenap bangsa dari negara tersebut berkewajiban untuk menjaga keberlangsungan dari situs tersebut. Namun terlepas dari prestasi dan tanggung jawab tersebut, ditetapkannya suatu wilayah sebagai warisan dunia merupakan suatu keuntungan besar bagi negara pada umumnya. Karena hal ini dapat menyebabkan keberadaan negara tersebut lebih diketahui dunia. Sehingga dengan lebih dikenalnya suatu wilayah sebagai warisan dunia, dengan sendirinya akan mendatangkan wisatawan untuk mengeksplorasi daerah tersebut. Terlebih lagi dengan pengadaan-pengadaan acara yang berskala internasional, wisatawan akan lebih tertarik karena akan lebih dipermudah untuk mengeksplorasi wilayah tersebut.

Untuk wilayah NTT sendiri yakni keberhasilan Taman Nasional Komodo dalam meraih gelar keajaiban dunia akan mendatangkan keuntungan-keuntungan bagi pengembangan wilayah tersebut. Pengembangan ini misalnya saja dengan pembentukan industri pariwisata di wilayah-wilayah yang memiliki potensi wisata. Industri pariwisata inipun dapat berjalan apabila ada usaha untuk mempromosikannya. Salah satu usahanya yakni dengan pengadaan acara *sail Komodo 2013* yang berlangsung di wilayah NTT.

Apabila pembentukan industri pariwisata pada daerah NTT dapat direalisasikan dan dikembangkan secara optimal baik melalui perbaikan

infrastruktur dan bagaimana keberadaan industri tersebut dipromosikan di dunia internasional, maka tidak menutup kemungkinan roda perekonomian di daerah tersebut akan terus berjalan, dan keberlangsungan kehidupan masyarakat NTT lebih terjamin. Mengingat potensi bahari NTT yang berdaya saing internasional, Dewan Kelautan Indonesia (DEKIN) melalui ketua hariannya menyampaikan bahwasanya, pengadaan *sail* Komodo 2013 merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan NTT menuju pariwisata dunia dengan memanfaatkan potensi baharinya. Potensi bahari yang dimiliki NTT dapat dijadikan suatu alat percepatan pembangunan kelautan nasional Indonesia.⁵⁴

Pelaksanaan *sail* Komodo 2013 tidak bisa diabaikan dampaknya. Semenjak dilaksanakannya acara tersebut, telah terjadi pertumbuhan perekonomian masyarakat NTT.

Pertumbuhan ekonomi NTT yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada triwulan IV yakni periode september-desember tahun 2013 mencapai 2,37 persen dibanding triwulan III tahun 2013. Perekonomian NTT yang diukur berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku pada triwulan IV tahun 2013 mencapai Rp. 10,90 triliun rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 adalah Rp. 3,86 triliun rupiah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan IV tahun 2013 dibandingkan dengan triwulan III tahun 2013 meningkat secara riil sebesar 2,43 persen; pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat sebesar 5,56 persen; pembentukan

modal tetap bruto naik sebesar 2,42 persen; ekspor barang dan jasa naik sebesar 1,85 persen; dan komponen impor barang dan jasa naik sebesar 5,12 persen. Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun lalu, pada triwulan IV 2013 terjadi peningkatan pada seluruh komponen pengeluaran dimana pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 1,70 persen, pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat sebesar 4,10 persen, pembentukan modal tetap bruto meningkat sebesar 6,37 persen; ekspor barang dan jasa meningkat sebesar 3,32 persen; dan impor barang dan jasa meningkat sebesar 2,74 persen.⁵⁵

Data tersebut di atas telah menunjukkan perbedaan yang terjadi paska dilaksanakannya acara *sail* Indonesia yang terletak di NTT tersebut. Telah terjadi pertumbuhan perekonomian dalam berbagai segmen kehidupan masyarakat NTT, yang merupakan perubahan yang baik untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat. Dengan terjadinya perubahan tersebut, dapat diartikan sebagai keberhasilan pelaksanaan program pemerintah dalam hal peningkatan perekonomian. Khususnya dalam bidang pariwisata.

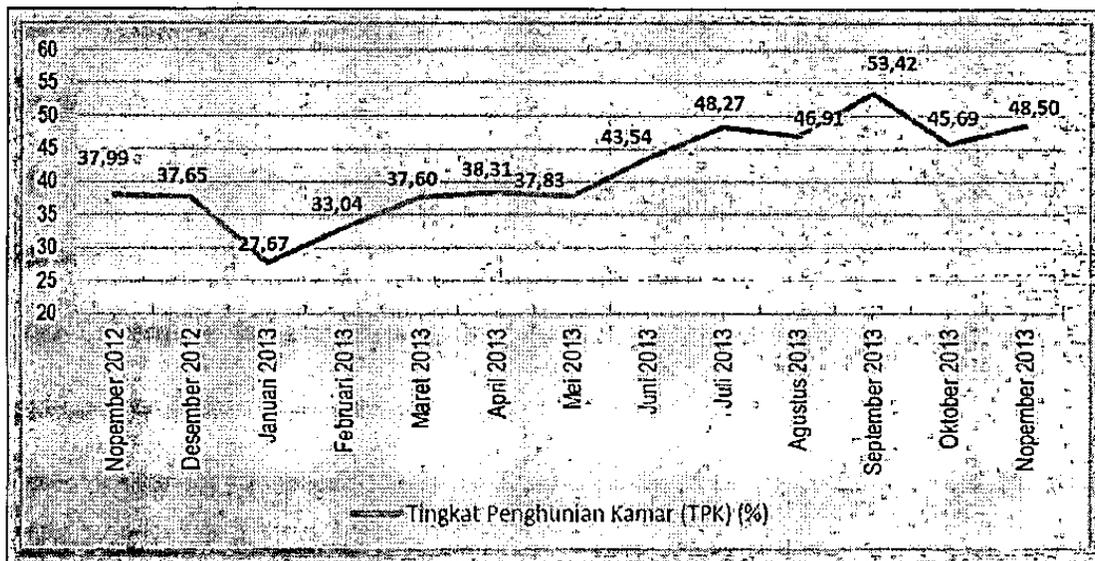
Terjadi perbedaan yang berarti semenjak dilaksanakannya *Sail* Komodo 2013 di NTT. Peningkatan jumlah pengunjung dan penghunian kamar di hotel-hotel berbintangnya. Hal ini membuktikan bahwa pengadaan acara *sail* ini telah berhasil menarik wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan waktunya sehari-hari di NTT.

⁵⁵bpsntt.go.id diakses pada 22 Februari 2014

Berikut grafik yang menunjukkan pertumbuhan tingkat penghunian kamar hotel berbintang di NTT semenjak November 2012 sampai dengan November 2013.

Grafik 3.1

Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang⁵⁶



Grafik di atas menunjukkan keberhasilan *sail* Komodo 2013 sebagai sarana untuk mempromosikan wilayah NTT sebagai daerah wisata. Khususnya wisata bahari. Karena alasan mendasar dari pelaksanaan *sail* Komodo 2013 yakni untuk promosi wisata bahari yang berdaya saing internasional. Hal ini direalisasikan dengan mengundang *yacht* asing sebanyak 30 buah dari berbagai negara di dunia. Salah satunya yakni Australia, New Zeland, Amerika dan masih banyak lagi.

⁵⁶ Data Statistik DPS Provinsi NTT, diakses pada 22 Februari 2014 pukul 10.05 WIB

3. Bidang Kesejahteraan Rakyat

Bidang kesejahteraan yang berkaitan dengan pelaksanaan *sail* Indonesia mencakup peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara sebesar 20% secara bertahap dalam 5 tahun, promosi 10 tujuan pariwisata Indonesia melalui saluran pemasaran dan pengiklanan yang kreatif dan efektif, perbaikan dan peningkatan kualitas jaringan prasarana dan sarana pendukung pariwisata, peningkatan kapasitas pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata lokal untuk mencapai tingkat mutu pelayanan dan *hospitality management* yang kompetitif di kawasan Asia.⁵⁷

Bidang kesejahteraan rakyat ini erat kaitannya dengan bidang ekonomi, bahwa pemerintah ingin meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Jika dalam bidang ekonomi menjelaskan bagaimana pembentukan dari industri nasional (dalam hal ini industri pariwisata), maka di bidang kesejahteraan rakyat ini menjelaskan bagaimana industri nasional tersebut dapat dikelola secara optimal, sehingga dapat mendatangkan wisatawan-wisatawan asing lebih banyak lagi ke Indonesia. Dengan menekankan pada perbaikan-perbaikan fasilitas untuk meraih lokasi wisata. Karena hal ini akan memberi efek yang berkelanjutan, yang akan mempercepat pencapaian kesejahteraan rakyat jika benar-benar dikelola dengan baik.

Untuk NTT sendiri, sebagai wilayah yang cukup tertinggal, perlu dibangun industri pariwisata yang memenuhi standar, karena wilayahnya yang

cocok dalam bidang pariwisata, yakni NTT sebagai provinsi kepulauan yang memiliki perairan yang cukup luas beserta dengan kekayaan hayatinya.

Sail Komodo 2013 merupakan upaya pencapaian isi dari bidang kesejahteraan rakyat yakni promosi wisata. Dengan mengundang beberapa negara sahabat, Indonesia sudah memenuhi poin tersebut. Optimisme akan potensi NTT, pada pulau Komodo khususnya berlandaskan pada pengalaman pengadaan acara serupa yang diselenggarakan sebelumnya, yakni *Sail* Morotai, *Sail* Banda, dan *Sail* Bunaken. Ada beberapa cukup bukti bahwa setelah digelarnya berbagai acara *sail* tersebut, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia naik cukup signifikan. Selama 2012, misalnya, kunjungan wisman ke Indonesia naik 5,16% dari tahun sebelumnya yakni 2011, menjadi 8.044.462 orang. Angka ini merupakan yang tertinggi dalam sejarah kepariwisataan Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan data tabel pada halaman lampiran.⁵⁸

Dari tabel tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kunjungan rata-rata wisatawan mancanegara meningkat dari tahun 2011 menuju tahun 2012. Hal ini berkaitan dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dalam negeri yang salah satunya adalah penetapan Taman Nasional Komodo sebagai salah satu keajaiban dunia pada tahun 2012. Walaupun pernah terjadi penurunan pada beberapa bulan, namun hal inilah yang menjadi tugas kita bersama untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas guna mengoptimalkan pariwisata sebagai salah satu cara untuk meraih kesejahteraan rakyat.

Selain 11 prioritas utama nasional dan prioritas lainnya, dalam RPJMN 2010-2014 juga mengatur tentang pengembangan wilayah-wilayah pulau besar yang di antaranya yakni Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Papua. Pengembangan wilayah ini bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan sumber daya manusia serta mengurangi kesenjangan.⁵⁹

Dalam *Sail Komodo 2013* penulis menganalisa, bahwa pelaksanaan acara tersebut guna mendorong percepatan pembangunan wilayah pulau besar khususnya Nusa Tenggara. Karena pelaksanaan acara tersebut berada di salah satu pulau di NTT. Pengembangan ini pun didasarkan pada potensi yang dimiliki wilayah masing-masing pulau besar.

Pembangunan wilayah Kepulauan Nusa Tenggara diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah perkebunan, peternakan dan perikanan dengan memperhatikan keterkaitan wilayah-wilayah pulau. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), pengembangan wilayah Nusa Tenggara diarahkan untuk:

1. Mengembangkan kota-kota di kawasan pesisir sebagai pusat pelayanan kegiatan industri kemaritiman terpadu sebagai sektor basis yang didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai, khususnya transportasi, energi, dan sumber daya air
2. Mengembangkan wilayah darat, laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil sebagai satu kesatuan wilayah Kepulauan Nusa Tenggara melalui

⁵⁹RPJMN 2010-2014, *Op.cit* halaman 64

kegiatan pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang yang terpadu didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai

3. Meningkatkan aksesibilitas antar kota-kota pesisir yang menghubungkan poros Banda Aceh–Atambua, sehingga membentuk keterkaitan sosial ekonomi yang kuat
4. Meningkatkan keterkaitan pengembangan antarkawasan (Kawasan Andalan dan Kawasan Andalan Laut) untuk mengoptimalkan potensi wisata budaya dan wisata alam, termasuk wisatabahari, dengan mengembangkan jalur wisata terpadu Bali -Lombok – Komodo–Tana Toraja
5. Menetapkan fokus spesialisasi penanganan komoditas unggulan termasuk pemasarannya, yang berorientasi ekspor, dengan mengutamakan pengelolaan sumber daya alam terbarukan berdasarkan prinsip kemanfaatan bersama baik antar wilayah maupun antarkawasan
6. Memanfaatkan keberadaan Forum Kerjasama Daerah dan Forum Kerjasama Ekonomi Internasional baik secara bilateral dengan Australia dan Timor Leste, maupun secara multilateral dalam konteks kerjasama ekonomi sub-regional
7. Meningkatkan perlindungan kawasan konservasi nasional di Kepulauan Nusa Tenggara khususnya konservasi laut agar kelestariannya terpelihara

8. Mengelola kawasan perbatasan darat dengan Timor Leste dan Kawasan perbatasan laut dengan Timor Leste dan Australia sebagai 'beranda depan' Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶⁰

Pusat pengembangan di Wilayah Nusa Tenggara yang merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) diarahkan untuk mendorong pengembangan kota Mataram dan Kupang sebagai pusat pelayanan primer yang sesuai dengan daya dukung lingkungannya.

Dari paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengadaan acara *sail* Komodo 2013 ini merupakan salah satu upaya untuk pengembangan wilayah Nusa Tenggara khususnya NTT. Bagaimana pemerintah pusat dan pemerintah daerah bekerjasama untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mempercepat pembangunan wilayah NTT. Terlebih lagi pada wilayah perairan NTT, mengingat kegiatan *sail* Komodo 2013 lebih menekankan aspek maritim yang lebih dieksplorasi. Dengan pengusungan program-program ini, pemerintah ingin memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya alam yang dimiliki khususnya perairan untuk mencapai kesejahteraan. Adapun cara-cara yang dapat ditempuh yakni misalnya dengan mengoptimalkan potensi wilayah maritim sebagai objek wisata. Objek wisata pantai merupakan salah satu objek wisata yang paling digemari oleh wisatawan selain wisata *heritage*. Wisata pantai yang dimiliki oleh sebagian besar wilayah NTT pun terbilang masih alami dan

... dan ...

dengan keadaan yang jarang tersentuh tangan manusia, terumbu karang di wilayah ini masih terjamin keindahan serta kealamiannya.

Terkait dengan eksplorasi keindahan wisata bawah laut wilayah NTT, pemerintah dalam agenda *sail* juga telah memasukkan lomba foto bawah laut sebagai salah satu agendanya.⁶¹ Secara tidak langsung, pemerintah ingin menunjukkan kepada para peserta keindahan bawah laut yang dimiliki perairan NTT. Dengan demikian, peserta dapat menikmati dan memberikan penilaian sendiri tentang keindahan bawah laut NTT. Pemerintah juga tidak perlu menekankan upaya secara lisan dalam hal ini. Di sini juga terdapat upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia.

Apabila opini masyarakat internasional sudah dapat terbentuk tentang sisi baik dan potensi-potensi yang dimiliki wilayah NTT, maka tidak sulit bagi pemerintah untuk mewujudkan industri pariwisata di daerah-daerah yang membutuhkan percepatan pembangunan tersebut.

Industri pariwisata merupakan salah satu alternatif untuk menggerakkan roda perekonomian di suatu wilayah. Karena industri pariwisata dapat menjadi pemicu dari tumbuhnya kegiatan-kegiatan perekonomian baik oleh masyarakat maupun oleh investor yang menanamkan modal di wilayah tersebut. Misalnya saja dalam suatu lingkungan objek wisata, akan ada sarana prasarana pendukung seperti penginapan, restoran, jasa-jasa lainnya seperti transportasi, telekomunikasi dan lain-lain. Beberapa indikator tersebut dapat diamati pada tabel

⁶¹<http://www.tempo.co/read/news/2013/08/22/245506333/Sail-Komodo-Gelar-Lomba-Foto-Bawah-Laut>

3.3 pada halaman lampiran yakni tentang perkiraan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2014.

Dari tabel tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa industri pariwisata mempunyai peran dalam menggerakkan pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan perekonomian ini dapat dilihat dari bidang-bidang yang akan muncul setelah berdirinya industri pariwisata di suatu daerah. Misalnya saja seperti jasa-jasa transportasi, penginapan, restoran dan lain-lain.

B. Mempertahankan Citra Taman Nasional Komodo sebagai Salah Satu dari 7 Keajaiban Dunia dan Upaya untuk Memulihkan Citra Indonesia Paska Kegagalan Candi Borobudur dalam Meraih Gelar *New7wonders*

Taman Nasional Komodo (TNK) merupakan salah satu konservasi alam yang berada di wilayah barat NTT. Taman ini didirikan sejak tahun 1980 untuk melindungi keberadaan hewan langka komodo serta satwa dan flora lainnya di wilayah tersebut.

Untuk satwa yang berada di wilayah NTT yakni komodo (*Varanus komodoensis*), rusa timor (*Cervus timorensis*), landak (*Zaglossus sp*), kera (*Macaca sp*), musang (*Paradoxurus haemaphysalis*), biawak timor (*Varanus timorensis*), Kuskus (*Phalanger sp*), ayam hutan (*Gallus sp*), buaya (*Crocodulus porosus*), serta berbagai jenis burung misalnya clang (*Elanus sp*), bluwok atau bangau putih (*Egretta sacra*), sandang glawe atau bangau hitam (*Ciconia*

... dan berbagai jenis burung lainnya seperti burung nuri (*Trichoceros haematodus*), burung nuri

(*Lorius domicella*), tekukur (*Streptopelia chinensis*), burung wontong atau burung gosong (*Megapodius reinwardtii*) dan kelelawar (*Pteropus veropirus*). Sedangkan untuk ekosistem terumbu karang dan jenis-jenis biota perairan laut. Terdapat sekitar 27 jenis karang diantaranya adalah *Montipora sp*, *Acropora sp*, *Lobophylla sp*, *Platygyra sp*, *Galaxea sp*, *Pavites sp*, *Stylopora sp*, *Pavona sp*, *Echinophylla sp* dan *Echinopora sp*. Jenis-jenis biota yang hidup di perairan antara lain adalah mamalia laut seperti duyung (*Dugong dugon*), lumba-lumba dan paus (*Physister catodon*) serta aneka ikan hias yang hidup di karang-karang.⁶²

Sehingga *UNESCO* menetapkan kawasan tersebut sebagai salah satu warisan alam dunia pada 1986, dan tahun 2012 Komodo dinyatakan sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia (*The New 7 Wonders of Nature in the World*), kemudian melalui Keppres No.4 Tahun 1992, komodo ditetapkan sebagai satwa nasional.⁶³ Tiga pulau besar yang menjadi habitat dari hewan langka Komodo yakni pulau Komodo, Pulau Rinca dan Pulau Padar tetap dijaga dan dipelihara lingkungannya sampai saat ini.

Taman Nasional Komodo memiliki luas sekitar 40.728 hektare dengan wilayah perairan laut sekitar 132.572 hektare. TNK meliputi Pulau Komodo seluas sekitar 33.937 hektare dengan populasi komodo sekitar 1.200 ekor. Selain itu, Pulau Rinca dengan luas 19.627 hektare dengan populasi komodo diperkirakan 1.200 ekor, Pulau Padar seluas 2.017 hektare tidak dihuni komodo,

⁶²<http://www.menkokesra.go.id/content/selain-komodo-ntt-miliki-14-destinasi-menarik> diakses pada 27 januari 2014

kecuali di Pulau Gili Motang yang dihuni sekitar 100 ekor komodo.⁶⁴ Yang ketiga pulau ini berada di wilayah Manggarai Barat.

Manggarai tidak hanya memiliki daya tarik pariwisata pada binatang langka komodo, tetapi juga destinasi arkeologis berupa Gua Liang Bua di Manggarai (utara Kota Ruteng) tempat ditemukannya *hobbit Homo Floresiensis*, yaitu spesies manusia prasejarah. Destinasi eksotis lainnya adalah Mbaru Niang, yakni rumah kerucut tradisional Manggarai di Desa Wae Rebo, Kecamatan Satar Mese Barat yang mendapat penghargaan dari *UNESCO* dalam "*Asia-Pacific Awards*" 2012 yang diumumkan di Bangkok pada 27 Agustus 2012. Mbaru Niang mendapatkan "*Award of Excellence*", yang merupakan penghargaan tertinggi dalam bidang pelestarian warisan budaya, mengalahkan 42 kandidat lainnya dari 11 negara. Selain itu ada Danau Triwarna di puncak Gunung Kelimutu di Kabupaten Ende serta prosesi Jumat Agung di Larantuka, ibu kota Kabupaten Flores Timur di ujung timur Pulau Flores. Selain itu, Cagar Alam Gunung Mutis, Gunung Inere, Hutan Camplong, Pantai Lasiana, Taman Laut Selat Pantar, Tradisi Pasola dan Upacara Adat Reba. Objek Wisata lainnya, Pantai Kolbano dengan pesisir pantai yang dipenuhi hamparan batu berwarna-warni seperti merah, hijau, kuning, hitam, serta ada batu yang memiliki tiga warna (merah, hitam dan krem).⁶⁵

⁶⁴*Op.cit*, <http://www.menkokesra.go.id/content/selain-komodo-ntt-miliki-14-destinasi-menarik> diakses pada 27 januari 2014

⁶⁵*ibid*

Semua potensi tersebut disalurkan pemerintah dengan mulai mempromosikannya melalui pelaksanaan *event-event* berskala internasional, yang salah satunya adalah *sail Komodo 2013*. Acara ini mengusung tema NTT sebagai gerbang utama jalur selatan pariwisata Indonesia. Acara ini diikuti 135 peserta dari 18 negara dengan menggunakan 73 kapal layar.

Penemuan Komodo merupakan kunci awal dari diketahuinya semua potensi dan keragaman sumber daya yang dimiliki NTT. Penulis menganalisa bahwa keberadaan Komodo di beberapa pulau di wilayah barat NTT merupakan salah satu sumber daya yang dapat menguntungkan NTT, karena dengan keberadaan pulau tersebut, mata dunia mulai melihat ke NTT. Hal ini terwujud dari diadakannya *sail Komodo 2013* yang berlokasi di wilayah NTT. Selain menunjukkan keberadaan hewan Komodo kepada para peserta, panitia *Sail* juga menunjukkan lingkungan di sekitar pulau Komodo berada yang merupakan kawasan bahari yang berpotensi daya saing internasional. Dengan melihat antusias masyarakat internasional terhadap acara ini, terbukti dari jumlah peserta yang ikut yang jumlahnya tidak sedikit dari berbagai negara di dunia, membuktikan bahwa masyarakat internasional memiliki rasa keingintahuan terhadap keberadaan komodo maupun keindahan alam wilayah NTT.

Dengan demikian, pemerintah melalui acara tersebut ingin menunjukkan keindahan Indonesia khususnya lingkungan di mana hewan Komodo berada. Dengan menyusuri lautan NTT menggunakan kapal layar, menunjukkan cara

berdaya saing internasional. Sehingga masyarakat internasional akan setuju terhadap penobatan taman nasional komodo sebagai salah satu dari 7 keajaiban dunia. Karena persiapan acara ini sudah dilakukan semenjak ditetapkannya Taman Nasional Komodo sebagai salah satu *new 7 wonders* yakni pada tahun 2012.

Namun fakta yang terjadi yakni bahwa investasi di NTT khususnya dalam bidang pariwisata belum mengalami perkembangan yang pesat. Sesuai dengan data dari direktorat bidang investasi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yakni tabel 3.4 yang terdapat pada halaman lampiran.⁶⁶

Dari tabel tersebut digambarkan perkembangan investasi dalam bidang pariwisata di seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2013. Dibandingkan dengan semua provinsi-provinsi lainnya yang memiliki kawasan wisata berpotensi mendunia, investasi di NTT termasuk dalam urutan hampir yang paling rendah. Hal ini bisa saja terjadi karena belum maksimalnya upaya pemerintah maupun masyarakat NTT dalam mempromosikan potensi wisatanya. Kemungkinan lain yang terjadi yakni belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menarik lebih banyak lagi pengunjung serta investor di NTT. Mengingat status NTT sebagai salah satu provinsi termiskin di Indonesia, hal ini bisa saja terjadi. Suasana di kawasan wisata di NTT belum memenuhi standar iklim pariwisata internasional. Jika dibandingkan dengan pariwisata yang biasanya dikunjungi dan dipadati oleh wisatawan asing di berbagai kawasan wisata di daerah lain di Indonesia maupun di dunia.

Ada berbagai kemungkinan yang dapat terjadi melihat angka yang rendah pada investasi NTT, salah satunya adalah wisata NTT belum banyak dikenal masyarakat lokal maupun masyarakat internasional sehingga objek wisata tersebut belum mampu menarik minat investor untuk berinvestasi.

Secara umum, penulis menyimpulkan bahwa *Sail Komodo 2013* merupakan upaya dari pemerintah Indonesia untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya yang tertuang dalam RPJMN 2010-2014 yakni untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, melalui suatu diplomasi kebudayaan yang diwujudkan melalui acara *Sail Komodo 2013* dengan upaya mendirikan sebuah industri pariwisata, yang dalam industri pariwisata tersebut dapat memberikan dampak-dampak positif yang dapat menguntungkan masyarakat setempat khususnya serta Indonesia pada umumnya. Diharapkan dengan terbentuknya industri pariwisata pada wilayah pesisir NTT ini akan membentuk berbagai macam usaha anakan yang dapat menyokong keberhasilan pendirian industri pariwisata tersebut. Khususnya di daerah-daerah tertinggal, terluar dan termiskin Indonesia namun kaya akan potensi pariwisatanya dan belum dikelola secara maksimal, baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah setempat.